

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.¹ Pengangguran terjadi karena adanya ketimpangan antara tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dengan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat.² Jika masalah pengangguran ini tidak diatasi dengan tepat dan cepat, maka akan terjadi tingkat kemiskinan yang semakin bertambah di suatu negara yang dapat mewujudkan beberapa efek buruk yang bersifat ekonomi, politik dan sosial sehingga menjadi penghambat pembangunan. Untuk menghindari berbagai efek buruk yang mungkin timbul, berbagai kebijakan ekonomi perlu dijalankan.³

Permasalahan pengangguran yang dihadapi suatu perekonomian merupakan isu penting, yang perlu dibahas untuk mengasikkan solusinya. Pengangguran mempunyai faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan masalah seluruh provinsi

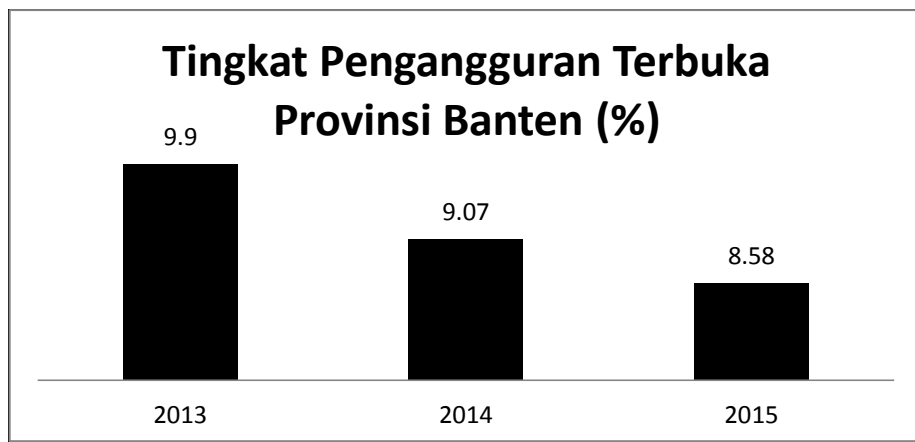
¹Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: LP2M IAIN “SMH” Banten, 2013), 108

²Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010), 358

³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 327

yang ada di Indonesia dan khususnya di Provinsi Banten, berikut adalah gambaran data yang berupa grafik dari angka pengangguran di Provinsi Banten.

Gambar 1.1 Grafik Angka Pengangguran Provinsi Banten Tahun 2013-2015⁴



Penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Banten dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa program pembangunan di Provinsi Banten telah berjalan dan berhasil.

Berbicara masalah pengangguran, inflasi juga berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau

⁴Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Banten

dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.⁵

Menurut A.W. Philips (1958), hubungan antara inflasi dan pengangguran menjadi salah satu tema sentral ekonomi makro. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negatif dan non linier antara kenaikan inflasi dengan pengangguran.⁶

Inflasi terjadi karena ada tarikan permintaan (*demand Pull*) suatu barang, yang menyebabkan *output* perekonomian bertambah, tetapi disertai inflasi, dilihat dari makin tingginya tingkat harga umum.⁷ Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan suatu barang meningkat, maka harga barang tersebut akan meningkat disebabkan ketersediaan barang terbatas. Dalam kondisi seperti ini, produsen akan meningkatkan produksi barang untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.

Inflasi juga terjadi karena ada dorongan biaya (*Cost Push*). Inflasi jenis ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi yang akan menyebabkan penawaran agregat berkurang.⁸

⁵Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001). 155

⁶Prathama Rahardza, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: FEUI, 2002).334

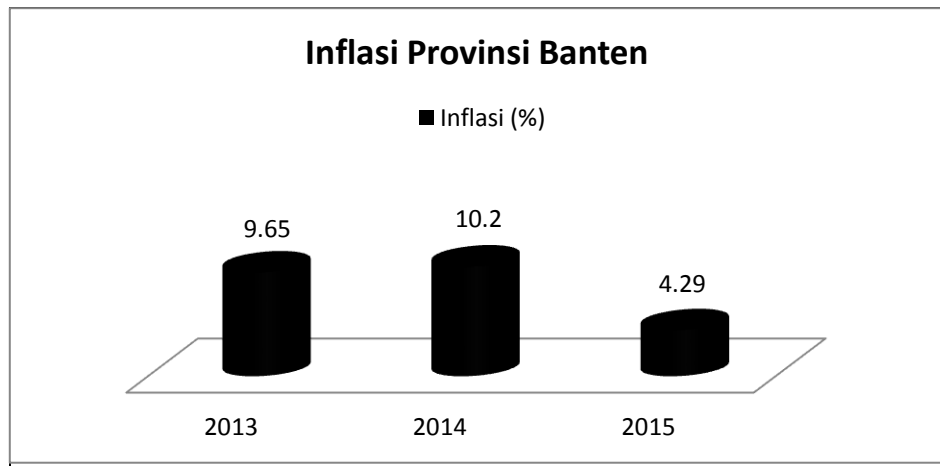
⁷Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 105

⁸Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 105

¹⁰Sumber: BPS Banten dan Banten Dalam Angka, (berbagai edisi)

Berikut adalah kondisi inflasi Provinsi Banten yang digambarkan dalam bentuk grafik:

Gambar 1.2. Grafik Inflasi Provinsi Banten Tahun 2013-2015⁹



Berdasarkan pada gambar 1.2 terlihat bahwa perkembangan inflasi di Provinsi Banten mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 mencapai inflasi tertinggi yaitu sebesar 10,20 %. Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Transportasi dan komunikasi sebesar 12,93 persen. Sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 4,33 persen.¹⁰

Salah satu jalan keluar untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di pusat ataupun di daerah. Untuk

¹⁰Badan Pusat Statistik Banten, *Banten Dalam Angka 2015* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2015), 389

meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah daerah perlu mengenali potensi pendapatan daerahnya.¹¹ Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.¹²

Pengangguran bukanlah masalah yang dihadapi oleh pemerintah pusat saja, tetapi masalah ini juga dihadapi oleh pemerintah daerah yang menjadi masalah menyolok bagi pemerintah dalam membangun daerahnya. Karena salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan khususnya dalam bidang perekonomian. Oleh karena itu, Provinsi Banten telah menargetkan kegiatan perekonomiannya untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini adalah tabel jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten.

Tabel 1.1 Jumlah PDRB Provinsi Banten 2013-2015 (Miliar Rupiah)¹³

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan
2013	331099,11
2014	349205,70
2015	367959,22

¹¹Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 76

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 423

¹³ Sumber: BPS dan Banten Dalam Angka (Berbagai edisi)

PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Provinsi Banten.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu dari tahun 2013 sampai 2015 inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

Dari penelitian ini mendapat data bahwa ternyata inflasi pada tahun tertentu berdampak positif terhadap tingkat pengangguran meskipun bersifat sementara. Yaitu dengan tingkat inflasi yang tinggi akan menyerap pengangguran yang terjadi. Demikian juga dengan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan pembahasannya dibatasi pada tingkat pengangguran terbuka, inflasi dari tahun ke tahun (*year on year*) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan yang berada di Provinsi Banten Periode yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara parsial?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten secara simultan.

F. Kerangka Pemikiran

Pengangguran merupakan masalah kompleks yang terjadi di setiap negara, berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Pengangguran terjadi karena adanya ketimpangan antara tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dengan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat. Jika masalah pengangguran ini tidak diatasi dengan tepat dan cepat, maka akan terjadi tingkat kemiskinan yang semakin bertambah di suatu negara yang akan memicu tindakan kriminalitas dan kasus-kasus sosial sehingga menjadi penghambat pembangunan. Selain itu jumlah pengangguran juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi, dan PDRB di suatu daerah.

Tingkat inflasi akan berdampak positif ataupun negatif terhadap pengangguran. Tingginya tingkat inflasi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Hubungan positif ketika inflasi ini terjadi pada harga-harga umum sehingga akan menurunkan tingkat investasi. Sedangkan yang berhubungan negatif ketika inflasi adanya penarikan permintaan. Dengan meningkatnya permintaan tapi ketersediaan barang terbatas. Sehingga produsen harus melakukan produksi dengan jumlah yang banyak untuk memenuhi permintaan tersebut.

Untuk tingkat PDRB akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Apabila ada peningkatan jumlah PDRB berindikasi adanya perbaikan dan keberhasilan dalam sektor atau unit ekonomi yang dijalankan dalam

memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan apa saja variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Diperkirakan pengangguran dipengaruhi oleh inflasi dan PDRB. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

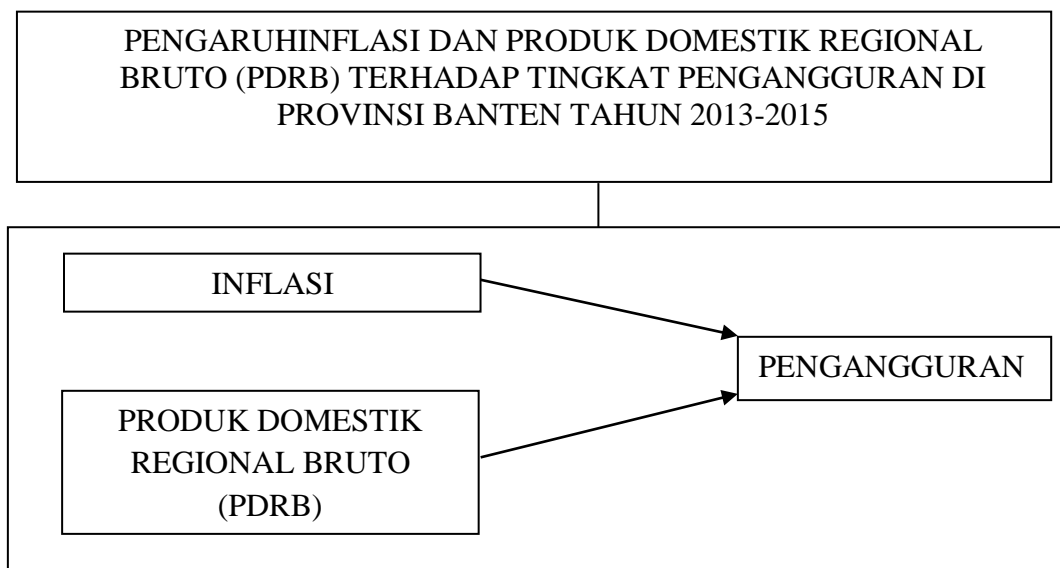
Y : Pengangguran

X_1 : Inflasi

X_2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran



G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Merupakan suatu pembelajaran yaitu usaha untuk menganalisis pengaruh dari inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Sehingga penulis dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama masa kuliah dengan menganalisa dan menyelesaikan masalah.

b) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini menambah ilmu ekonomi bagi pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, kerangka pemikiran, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis, bab ini akan membahas tentang kajian teori yang berisi pengertian pengangguran, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan memuat paparan hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan hipotesis, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.